

# Improving Simple Sentence Writing Skills Among Second-Grade Students in Indonesian Language Lessons Using Serial Picture Media

Siti Azzahra Iswanti<sup>1</sup>, Romia Hari Susanti<sup>2</sup>

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang<sup>1,2</sup>

\*E-mail: [azzahraiswanti88@gmail.com](mailto:azzahraiswanti88@gmail.com)

## Abstract

This study aims to improve the ability to write simple sentences through the use of picture series media among second-grade elementary school students in Indonesian language instruction. This study employed the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, comprising the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 26 second-grade students. Data collection techniques were conducted through tests, observations, and documentation. Quantitative data were analyzed using learning achievement percentages and average scores, while qualitative data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the use of picture series media can improve students' ability to write simple sentences. In the pre-cycle phase, the percentage of students who met learning standards was only 27.8%, with an average score of 58. After the picture series media was implemented in Cycle I, the percentage of students who met learning standards increased to 65.4%, with an average score of 72. In Cycle II, the learning achievement rate increased again to 88.5% with an average score of 84. This improvement indicates that serial picture media effectively helps students develop ideas, construct simple sentences, and improve the accuracy of capital letter and punctuation usage. Thus, serial picture media can be used as an alternative learning medium to improve elementary school students' simple sentence writing skills.

**Keywords:** Writing Skills, Simple Sentences, Serial Picture Media, Indonesian Language, Classroom Action Research.



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai siswa. Keempat keterampilan itu ialah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Menurut Wilga Rivers dalam Ali (2020), proses belajar mengajar memerlukan interaksi yang memadai sebagai syarat berkembangnya pembelajaran bahasa secara optimal. Interaksi tersebut mendorong siswa untuk tidak hanya sekedar menyimak, tetapi juga aktif mengolah, menemukan, hingga mengekspresikan dalam bentuk, termasuk ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan yang dikembangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang penting karena melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan secara tertulis dengan

memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar menekankan kepada siswanya untuk menguasai kemampuan menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta kalimat yang tepat. Oleh karena itu, kondisi ideal yang diharapkan adalah siswa mampu menyusun kalimat sederhana secara runtut, jelas, dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

Namun, kenyataannya dalam sehari-hari masih banyak siswa yang belum mampu untuk menguasai kemampuan menulis kalimat sederhana. Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas II yang dilaksanakan pada 10 Maret 2026 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana.. Siswa cenderung menuliskan kembali contoh yang telah diberikan oleh guru dan belum mampu mengembangkan ide sendiri. Hasil evaluasi pembelajaran juga menunjukkan dari 7 siswa belum ada yang dapat menuliskan suatu kalimat sederhana dengan menggunakan tanda baca dan penggunaan huruf kapital yang tepat. Selain itu, siswa masih sering tidak mencantumkan unsur subjek dalam kalimat, menuliskan huruf kapital di tengah kata, serta tidak memberikan tanda baca pada tiap kalimat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis sederhana siswa masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang membantu siswa memahami materi secara konkret. Dalam proses pembelajaran, siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi melalui media visual yang menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui objek atau gambar yang bersifat nyata dibandingkan penjelasan yang abstrak. Selain itu, teori Dual Coding dari Paivio menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diungkapkan kembali dalam bentuk bahasa. Dengan demikian, penggunaan media visual berupa gambar berseri dapat membantu siswa memperoleh ide, memahami hubungan antarkeadaan atau peristiwa, serta menyusun kalimat secara runtut. Arsyad (2017) juga menyatakan bahwa media visual mampu memperjelas penyajian pesan, menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa mengembangkan gagasan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran inovatif agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Menurut Maimunah (2016), media pembelajaran terdiri atas berbagai jenis, seperti media cetak, media audio, media visual diam, media visual bergerak, audio semi gerak, media audio visual diam, media audio visual bergerak. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis adalah media gambar berseri yang termasuk dalam media visual diam. Media gambar berseri menyajikan rangkaian gambar yang membentuk suatu alur peristiwa sehingga dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan ide menjadi kalimat-kalimat yang runtut, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan.

Media gambar berseri merupakan kumpulan gambar yang disusun secara berurutan sehingga membentuk suatu alur cerita. Menurut Putra (2014), gambar berseri ialah kumpulan dari gambar yang memuat aktivitas maupun kronologi tertentu yang disajikan secara runtut. Media gambar seri mempunyai kelebihan karena dapat membantu siswa memahami urutan peristiwa, mempermudah siswa menemukan ide tulisan, serta meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya gambar yang menarik dan berurutan, siswa menjadi lebih mudah menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk kalimat sederhana.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa karena membantu siswa memahami alur cerita dan menyusun ide secara runtut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rina Oktaviani juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan motivasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

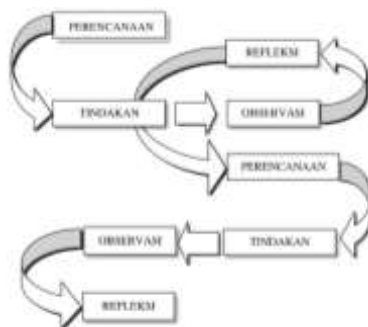
Meskipun demikian, penelitian sebelumnya memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian penelitian hanya berfokus pada kemampuan menulis narasi pada kelas tinggi sekolah dasar dan belum banyak diterapkan pada siswa kelas II sekolah dasar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara khusus menekankan penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kelengkapan unsur kalimat sederhana siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana melalui penggunaan media gambar berseri pada siswa kelas II sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana, membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Robin McTaggart. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Suharsimi Arikunto (2015), penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Model PTK Kemmis dan Robin McTaggart terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 26 siswa. Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tersebut disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart, 1998

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, media gambar berseri, dan dokumentasi penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar berseri untuk membantu siswa menulis kalimat sederhana. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis siswa yang kemudian dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa. Penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca dan penyusunan kalimat sederhana dengan baik dan benar.

## **Hasil dan Pembahasan**

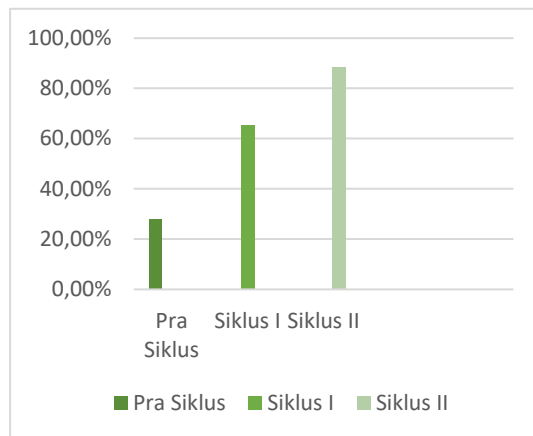
Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana melalui media gambar berseri pada siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan prasiklus dengan melakukan observasi dan berdiskusi bersama wali kelas II mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis kalimat sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung menyalin contoh kalimat yang diberikan guru dan belum mampu mengembangkan ide sendiri dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 26 siswa hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 19 siswa lainnya belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa pada tahapan prasiklus hanya mencapai 27,8% dengan nilai rata-rata sebesar 58. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat sederhana siswa masih perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelaksanaan tindakan, guru memberikan penjelasan mengenai cara menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar yang diamati siswa. Selanjutnya siswa diminta mengamati gambar berseri kemudian menuliskan kalimat sederhana sesuai urutan gambar yang tersedia. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan ketertarikan dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat aktif bertanya dan mencoba menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar yang mereka amati. Penggunaan media gambar berseri membantu siswa memahami urutan cerita sehingga siswa lebih mudah menemukan ide untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa. Dari 26 siswa, sebanyak 17 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 65,4% dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca serta kurang percaya diri dalam menyusun kalimat sendiri. Oleh karena itu, pada tahap refleksi peneliti melakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II dengan memberikan contoh penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang lebih jelas serta memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Guru memberikan arahan yang lebih jelas mengenai penyusunan kalimat sederhana dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menulis. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu menyusun kalimat sederhana dengan lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca juga mulai mengalami perbaikan. Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 23 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 88,5% dan nilai rata-rata kelas

meningkat menjadi 84. Peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa secara bertahap.

Berikut tabel peningkatan hasil tes siswa disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa keterampilan menulis kalimat sederhana siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 27,8% pada prasiklus menjadi 65,4% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 88,5% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II sekolah dasar.

Peningkatan keterampilan menulis siswa terjadi karena media gambar berseri dapat membantu siswa memahami urutan peristiwa dan mempermudah siswa menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Gambar yang disajikan secara berurutan membuat siswa lebih mudah memahami isi cerita sehingga siswa dapat menyusun kalimat sederhana dengan lebih runtut. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Putra (2014) yang menyatakan bahwa media gambar berseri dapat membantu siswa memahami kronologi cerita dan mempermudah siswa dalam mengembangkan ide tulisan.

Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar berseri yang menarik perhatian siswa, meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta adanya bimbingan guru selama kegiatan menulis berlangsung. Adapun kendala yang ditemukan selama penelitian yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pemberian contoh yang lebih jelas, pengelolaan kelas yang lebih baik, dan pendampingan secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas II sekolah dasar.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis kalimat sederhana siswa setelah bantuan media gambar berseri. Peningkatan kemampuan menulis siswa terlihat dari hasil prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 7 siswa dengan persentase 27,8%. Setelah diterapkan media gambar berseri pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 65,4%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa dengan persentase 88,5%. Dengan demikian, media gambar berseri terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide,

menyusun kalimat sederhana, serta meningkatkan ketepatan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan menggunakan media gambar berseri sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana karena media ini dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan secara bertahap kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan media atau metode pembelajaran lain yang lebih inovatif serta menerapkannya pada materi dan jenjang kelas yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

## Daftar Rujukan

- Allan Paivio. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. New York: Oxford University Press.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2017). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK*, 35-44.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jean Piaget. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press
- Maimunah. (2016). Metode penggunaan media pembelajaran. *Jurnal Al-afkar*. 5 (1).
- Putra, NA. 2014. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Takulado Online*. 2(4). 230-242.
- Rina Oktaviani. (2022). *Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 34-42.
- Sadiman. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Wahyuni. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis melalui Media Gambar Berseri pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 88-96.
- Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.